

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam (Kusuma, 2013). IPA dapat diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang penerapannya dalam masyarakat membuat pembelajaran IPA menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA selain dikembangkan proses ilmiah juga dikembangkan sikap ilmiah yang merupakan bagian dari karakter (Jaya, 2014). Pembelajaran IPA dapat dikembangkan sikap ilmiah yang merupakan bagian dari karakter diantaranya yaitu karakter rasa ingin tahu, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerja sama, dan teliti.

Namun, faktanya pendidikan yang dilaksanakan selama ini belum diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki siswa, dan materi yang akan diajarkan belum terintegrasi dengan pendidikan karakter secara optimal (Jaya, 2014). Artinya proses pendidikan selama ini belum diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik. Selama ini pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa) (Mayasari dkk, 2015). Tanpa disadari sistem yang demikian telah membunuh karakter siswa sehingga siswa menjadi tidak kreatif, kurangnya

rasa tanggungjawab, kejujuran, kepedulian serta rasa ingin tahu siswa. Salah satu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas adalah bahan ajar yang digunakan guru maupun siswa. Penyebab pembelajaran yang belum bisa membentuk siswa untuk memiliki karakter yang baik adalah belum tersedianya bahan ajar berupa LKS yang diorientasikan pada penanaman karakter (Wibawa, 2013).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Rohman, 2012). Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang melekat pada diri seseorang dan mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang digunakan dalam bertindak, bersikap, dan berpikir. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan, hal tersebut didasari karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik (Nasrullah, 2015). Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa, Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Oleh karena itu, karakter bisa ditanamkan dalam dunia pendidikan dengan bantuan guru dan semua staf yang ada di sekolah.

Guru dalam membangun pondasi bangsa, perlu menanamkan karakter dan nilai-nilai keislaman sejak dini pada anak-anak (Mahbubi, 2012). Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa antara nilai-nilai keislaman mempunyai peran yang penting dalam membentuk dan melatih karakter siswa. Nilai-nilai keislaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani (Hadi, 2016). Nilai keislaman merupakan ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya. Ajaran tersebut dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan mengorientasikan nilai keislaman ke dalam bahan ajar yang dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa.

Sumber belajar atau media pembelajaran yang dapat membantu guru serta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu berupa LKS. Menurut Putri (2013) yang dikutip dalam Budisetyawan (2012) LKS merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan eksperimen, demonstrasi, diskusi dan dapat juga digunakan sebagai tuntutan dalam tugas kurikuler. LKS merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa dijadikan sumber belajar yang berisi lembaran-lembaran kertas yang bisa didesain sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan peserta didik. Melihat kondisi dunia pendidikan yang seperti itu, maka perlu dikembangkannya LKS berorientasi nilai-nilai keislaman yang dapat melatih karakter siswa. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran untuk melatih karakter siswa juga merupakan hal yang sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih karakter siswa adalah model inkuiri terbimbing.

Inkuiri dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban atas pertanyaan ilmiah yang diajukan (Damayanti, 2012). Inkuiri terbimbing merupakan salah satu cara belajar dimana dalam pelaksanaannya siswa melakukan

petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Model inkuiri dapat mengembangkan sikap-sikap ilmiah siswa yang juga terkait dengan karakter siswa itu sendiri serta dapat menunjang keterlibatan siswa dalam proses belajar baik secara mental maupun fisik, sehingga dapat mendukung terintegrasinya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Asyhari dkk, 2014). Menurut Almunasheri (2016), pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan siswa dalam penyelidikan dan kemampuan berpikir logis siswa. Selain itu dalam sintak model inkuiri terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat mencerminkan karakter siswa seperti rasa ingin tahu, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2014) menggunakan perangkat pembelajaran bermuatan pendidikan karakter dengan model inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa dapat melatih karakter siswa. Lebih lanjut Safrijal (2015) menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terinternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman konsep dan karkater islami siswa. Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Asyhari (2014) dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang terintegrasi pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan LKS inkuiri terbimbing diharapkan dapat melatih karakter siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Pemilihan materi tersebut di latar belakang oleh keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan merupakan materi yang berkaitan erat dengan nilai keislaman. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peningkatan karakter siswa, maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul *“Pengembangan LKS*

(Lembar Kegiatan Siswa) Inkuiri Terbimbing Berorientasi Nilai-nilai Keislaman untuk Melatih Karakter Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu.

1. Penanaman pendidikan karakter pada siswa masih sangat kurang.
2. Guru lebih mementingkan aspek kognitif dari pada pembentukan sikap siswa.
3. Bahan ajar berupa LKS yang sudah ada belum terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa?
2. Bagaimana keterbacaan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPA dengan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman terhadap karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang ada dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui bagaimana kelayakan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa.
2. Mengetahui keterbacaan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa.
3. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman untuk melatih karakter siswa.
4. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPA dengan LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman terhadap karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu.

1. Memberikan kontribusi dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif bahan ajar IPA berupa LKS yang inovatif.
2. LKS inkuiri terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

F. Spesifikasi Produk

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran, maka penelitian dispesifikan pada permasalahan pengembangan LKS berorientasi nilai-nilai keislaman dengan rincian sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan berupa LKS Inkuiri Terbimbing berorientasi nilai-nilai keislaman.
2. Penelitian hanya terbatas pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP, KTSP KD 6.2.

3. Model pengembangan media pembelajaran yang digunakan adalah *Kemp Models* yang meliputi tahap *Instructional problem* (masalah pembelajaran), *Learner characteristic* (karakteristik siswa), *Task analysis* (analisis tugas), *Instructional objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran), *Content sequencing* (urutan materi pembelajaran), *Instructional strategies* (strategi pembelajaran), *Designing the message* (cara penyampaian pesan), *Development of instruction* (pengembangan perangkat pembelajaran), *Evaluation instrumen* (evaluasi), *Revision* (Revisi Perangkat), *Formative Evaluation* (Penilaian Formatif), *Planning* (perencanaan), *Project Management* (Menejemen Proyek), *Summative Evaluation* (penilaian sumatif), dan *Support Services* (pelayanan pendukung).
4. Uji kelayakan meliputi validasi ahli media, validasi ahli materi, dan validasi oleh guru IPA SMP.
5. Karakter siswa yang diukur meliputi karakter rasa ingin tahu, kejujuran, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan.
6. Penilaian karakter menggunakan angket *self assessment* karakter siswa.
7. Penelitian dilakukan di SMP ISLAM RAUDLATUL FALAH Kelas VII tahun pelajaran 2017/2018.
8. Model pembelajaran untuk uji coba media yaitu model inkuiri terbimbing.

G. Definisi Istilah

1. LKS

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisis tentang materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan

tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran (Prastowo, 2015).

2. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu cara pembelajaran dimana guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal pengarahannya pada suatu diskusi untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka (Latifah, 2016).

3. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani (Hadi, 2016).

4. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Rohman, 2012).